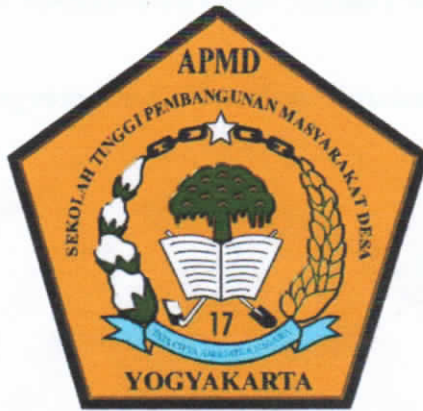


**KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDAPATAN PETANI**

Desa Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NAMA : KRISTIANUS TUPEN KALIKUR**

**NIM :18520071**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (S-1)  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2022**

**KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDAPATAN PETANI**

**Desa Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Skripsi**

**Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi**

**Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1)**

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (S-1)  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2022**



## HALAMAN PENGESAHAN




Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Desember 2022

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
<u>Ir. Nelly Tiurmida, MPA.</u> Ketua Penguji / Pembimbing	
<u>Utami Sulistiana, S.P., M.P.</u> Penguji Sampung I	
<u>Rr. Lislle Retno Angeningsih, Ph.D.</u> Penguji Sampung II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



  
Dr. Guno Tri Tjahjoko, M. A

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisianus Tupen Kalikur

Nim : 18520071

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi “**Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pendapatan Petani (Desa Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yoogyakarta)**” adalah benar-benar hasil kerja dan karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai dengan aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

**Kristianus Tupen Kalikur**  
**18520071**

## **MOTTO**

Segala Sesuatu Yang Terjadi Dalam Hidup-mu,  
Percayalah Akan Ada Hikmah Yang Baik Dibalik Semua Itu.

(Kristianus Tupen Kalikur)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur tak terhingga kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat walafiat. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berarti dalam hidup saya:

1. Kepada kedua orangtua tercinta Bapak Mateus Rate dan Mama Oliva Ose. Yang telah bersusah payah mendidik, memberikan yang terbaik untuk Saya tanpa pamrih baik itu doa maupun dukungan dengan penuh kesabaran dan senyum diwajah, dan selalu memberi semangat ketika saya gagal.
2. Untuk Ibu Ir. Nelly Tiurmida, MPA. yang telah memberikan saya banyak petunjuk dan membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk adik saya tercinta Marde dan Ernes, yang selalu mendukung dan mendoakan Saya. Semoga apa yang telah saya perjuangkan sejauh ini dapat menjadi motivasi bagi kalian berdua di masa depan. Saya berharap kalian bisa jauh lebih baik dari saya.
4. Untuk Bapa Bonsu (alm), Ema Ibu, Abang Ardi, Abang Edis yang sudah membantu saya selama ini.
5. Untuk orang yang selalu menjadi penyemangat saya selama di Yogyakarta, dalam kondisi apapun Khairyiah Hastuti, Thanks for everything.
6. Untuk teman-teman dan keluarga saya David, Juan, Ando, Tino, Wily, Olus, Efan, Bilson, Abg Bulle, Flori, Risky, Heri, Sofi, Bang Ardi dan Sukur yang telah banyak membantu saya selama ini.
7. Teruntuk almamater kampus terbaik STPMD “APMD” Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi dengan judul KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN PENDAPATAN PETANI (Desa Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul). Saya menyadari bahwa pembuatan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik melalui doa, bimbingan, saran dan sebagainya. Untuk itu pada kesempatan ini saya sekali lagi saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah menjadi wadah bagi saya dalam menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M,Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A, selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Ibu Ir. Nelly Tiurmida, MPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Utami Sulistiana, S.P.,M.P selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Ibu Rr. Leslie Retno Angeningsih, Ph.D. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah mendidik saya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.

8. Pemerintahan Desa Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kita semua.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Peneliti

Kristianus Tupen Kalikur



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan Penelitian .....	8
D.Maanfaat Penelitian .....	8
E.Literatur Review .....	8
F.Kerangka Konseptual.....	11
G.Ruang Lingkup Penelitian.....	19
H.Metode Penelitian .....	20
BAB II PROFIL DESA SRIMULYO.....	25
A.Sejarah Desa.....	25

B.Letak Geografis Desa.....	25
C.Kedaaan Demografi .....	29
D.Kondisi Sosial Budaya.....	34
E.Potensi Ekonomi .....	35
F. Kedaaan Sarana Dan Prasarana .....	36
G.Pemerintah .....	37
H.Pertanian .....	42
BAB III ANALISIS DATA .....	45
A.Deskripsi Informan .....	46
B.Pembahasan.....	46
BAB IV PENUTUP .....	97
A.Kesimpulan .....	97
B.Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN.....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Deskripsi Informan .....	21
Tabel 2.1 Luas Pedukuhan di Desa Srimulyo .....	27
Tabel 2.2 Penggunaan Lahan di Desa Srimulyo Tahun 2021 .....	28
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	30
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	31
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan .....	33
Tabel 2.7 Sarana Prasarana Umum .....	36
Tabel 2.8 Pembagian Wilayah Desa Srimulyo .....	39
Tabel 2.9 Luas Lahan Pertanian Dan Jumlah Anggota.....	42
Tabel 2.10 Produksi Pertanian .....	44
Tabel 2.11 Informasi Produk Pertanian .....	44

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Tata Kerja Desa Srimulyo .....	41
---	----

## INTISARI

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Srimulyo, sehingga kemampuan atau kapasitas Pemerintah Desa dalam mengembangkan pendapatan petani merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah, yang bertugas memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat. Khususnya para petani guna menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi para petani. Dalam upaya mengembangkan pendapatan petani Pemerintah Desa perlu tanggap dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh para petani, mendampingi para petani dan melakukan terobosan baru dalam menangani segala persoalan yang dihadapi para petani. Dalam mengembangkan pendapatan petani perlu melihat dari segala aspek untuk meningkatkan kemampuan para petani, membuka akses dan kesempatan yang lebih banyak dan memprioritaskan daya produktivitas dalam mengelola dan mengembangkan hasil pertanian, perencanaan pertanian yang baik dan benar, fasilitas pertanian kurang mendukung usaha tani, kurangnya jaringan pasar, permasalahan pupuk dan bibit tanaman, pengairan yang tidak merata dan kurangnya sosialisasi berkaitan dengan pemberantasan hama tanaman, pemeliharaan lahan pertanian dan penyimpanan hasil pertanian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian explanatif kualitatif serta metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pendapatan Petani di Desa Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu: Pemerintah Desa dan Para Petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Srimulyo dalam mengembangkan pendapatan petani adalah dengan memberikan bantuan fasilitas pertanian, pengadaan bibit tanaman, pemberian pupuk tanaman, serta melakukan sosialisasi berkaitan dengan pemeliharaan lahan pertanian, pemberantasan hama tanaman, pengelolaan hasil pertanian, penyimpanan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian. serta melakukan kerja sama dengan Dinas Pertanian Kapanewon dan Dinas Pertanian Kabupaten guna membantu dan menyelesaikan persoalan pertanian yang dihadapi oleh para petani. Tindakan ini dilakukan atas dasar rencana dan kegiatan dengan petani untuk menanggapi masalah dan mengatasi kebutuhan petani, dan langkah-langkah ini harus dilaksanakan lebih intensif.

**Kata Kunci: Kapasitas, Pemerintah Desa, Pendapatan Petani**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didalamnya terdapat kehidupan dan penghidupan bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar kuat, maju, mandiri dan demokratis untuk dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Hal ini merupakan kebijakan yang lahir dari Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dimana dengan regulasi, Pemerintah Desa memiliki pemerintahan yang baik dan utuh. Maksimal khususnya dalam memberikan pelayanan kepada semua elemen masyarakat.

Pemerintah Desa sebagai ujung tombak dalam sistem pemerintahan di Desa, memiliki kedudukan sebagai lembaga yang bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Desa, olehnya Pemerintah Desa harus memberikan pelayanan yang maksimal terhadap semua lapisan masyarakat. Hal ini, seperti yang termuat dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang menjelaskan bahwa.

Pemerintahan Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini cukup beralasan karena pihak Pemerintah Desa berkedudukan paling bawah dalam susunan organisasi pemerintahan di Republik ini. Selain berkedudukan paling bawah dalam tata pemerintahan, Desa juga merupakan organisasi pemerintahan yang berhubungan secara langsung dan menyatu dengan kehidupan masyarakat sehingga Pemerintah Desa harus tetap siap sedia untuk senantiasa

memperhatikan keadaan Desa juga masyarakat yang tinggal di dalamnya khususnya dalam mengetahui setiap potensi, kebutuhan dan masalah yang dihadapi dan dikeluhkan oleh warga desa, sehingga Pemerintah Desa senantiasa diharapkan memiliki kapasitas yang baik dalam menjalankan pemerintahan pada wilayah tersebut. Karena dengan kapasitas ini menunjukkan salah satu bentuk tanggungjawab dari Pemerintah Desa yang telah diberikan mandat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang adalah sebagai penerima layanan atau dengan kata lain, dengan kapasitas yang dimiliki pemerintah desa ini kita akan dapat melihat sejauh mana daya tanggap/kepekaan Pemerintah Desa untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada masyarakat khususnya dalam menjawab setiap kebutuhan, aspirasi, dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, dan juga berhasil atau tidaknya perjalanan Pemerintah Desa dalam mencapai kemandirian Desa.

Kapasitas ini sendiri diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu (Anneli Millen, 2006:22). hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting dan harus ditingkatkan oleh Pemerintah Desa karena hal tersebut menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam memajukan desa. karena dengan kapasitas yang baik dari Pemerintah Desa, maka secara otomatis Pemerintah Desa mampu mengetahui dan memahami kondisi wilayah dan kondisi masyarakatnya, baik potensi yang ada, maupun persoalan yang dihadapi dan juga kebutuhan masyarakat, kemudian dengan kewenangan yang dimiliki, Pemerintah Desa dapat merumuskan alternatif pemecahan masalah (membantu mengatasi masalah) yang dihadapi oleh masyarakat melalui perencanaan serta pelaksanaan kebijakan

maupun program kerja yang ada untuk kesejahteraan masyarakat. Sangat disadari bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dan berpemerintahan, masyarakat senantiasa menginginkan pelayanan yang maksimal dalam segala aspek kehidupan. dan sudah menjadi sebuah kewajiban serta tanggungjawab dari Pemerintah Desa untuk memberikan pelayanan pada masyarakat khususnya dengan bertumpu pada potensi yang ada dan berkembang pada wilayah tersebut.

Dengan pengembangan dan kemajuan pada setiap potensi yang dimiliki pada wilayah tersebut, akan sangat berdampak positif bagi pembangunan Desa dan juga masyarakat pada khususnya. Apalagi potensi tersebut menjadi tumpuan dan harapan hidup bagi masyarakat. Hal tersebut menjadi sangat penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yakni terkait pemenuhan akan sandang, pangan, dan papan bagi masyarakat sehingga harus dikelola dan dikembangkan secara baik oleh semua pihak khususnya Pemerintah Desa. Hal tersebut sangat ditentukan pula oleh kapasitas atau kemampuan Pemerintah Desa untuk menemukenali kebutuhan masyarakat, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat, tuntutan dan keinginan masyarakat akan segala kebutuhan mereka dan pada akhirnya dapat menyusun serta mengembangkan dan melaksanakan program dan kegiatan untuk membantu pengembangan potensi tersebut guna menjawab kebutuhan masyarakat secara maksimal.

Salah satu potensi yang menjadi kebutuhan bagi setiap orang adalah pada sektor pertanian. Lahan di Desa Srimulyo dengan peruntukan sebagai lahan pertanian, perkebunan, serta tegalan memiliki potensi besar yang menjanjikan. Potensi lahan Desa Srimulyo yang besar tentu harus diikuti oleh pengelolaan dan optimalisasi guna memperoleh keuntungan yang optimal. Padukuhan dengan luasan lahan produksi tanaman pangan terluas adalah Padukuhan Kaligatuk yakni seluas 222,9 Ha.



Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, bukan hanya masyarakat desa namun juga masyarakat yang tinggal pada wilayah perkotaan. karena sektor ini menjadi gardah terdepan dalam penyediaan pangan rakyat, bahan baku industri, bioenergi, dan juga penyerapan tenaga kerja yang mana sangat berdampak positif terhadap pengurangan angka kemiskinan dalam masyarakat khususnya pada wilayah pedesaan (bidang ekonomi). Olehnya untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut dalam hal ini kedaulatan pangan dan kemandirian pangan serta peningkatan perekonomian masyarakat desa, sangat diperlukan pelaku utama (para petani) yang professional, handal, berkemampuan manajerial dan berkewirausahaan yang baik untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Sehingga kemampuan dari para petani harus terus ditingkatkan secara lebih baik dan optimal demi meningkatkan hajat hidup dari setiap masyarakat, karena dengan kemampuan yang dimiliki oleh petani maka akan berdampak positif bagi kehidupan para petani untuk melakukan usaha tani yang lebih baik dalam mencapai kesejahteraan dan juga bagi kelangsungan kehidupan masyarakat banyak.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan dari para petani tersebut, harus dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan internal dari petani sekaligus juga membuka akses dan kesempatan yang lebih bagi petani untuk untuk mendapatkan dukungan sumber daya produktif maupun mengembangkan usaha tani yang mampu mensejahterakan masyarakat. Untuk itu, kemampuan pelaku utama tersebut harus dikembangkan melalui penyuluhan, sosialisasi, pendidikan, ditingkatkan yakni melalui pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, penguatan kelembagaan petani, permodalan yang mumpuni dan pelatihan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani. Dan semuanya itu tidak dapat berjalan

dengan baik tanpa adanya kapasitas yang baik dari Pemerintah Desa. Pemerintah Desa juga perlu dalam meningkatkan kapasitas dari para petani.

Kelembagaan petani ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Untuk meningkatkan kemampuan kelembagaan petani perlu adanya pembinaan yang melibatkan pelebagaan penyuluhan dan penyuluh, pembinaan kelompok tani melibatkan rencana defenitif kelompok, sistem kerja latihan, kunjungan dan supervisi yang disusun oleh kelompok tani sendiri secara mandiri, (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016). sehingga melalui kelembagaan ini, Pemerintah Desa dapat dengan mudah dalam melakukan pemberdayaan bagi para pelaku dalam sektor ini, karena kelompok ini berperan sebagai wadah kerjasama yang baik bagi masyarakat dalam berproses untuk mengusahakan hasil yang baik pada pertanian, dan juga wadah ini berfungsi sebagai media penyalur informasi khususnya dalam meningkatkan pengetahuan para anggota kelompok dalam mengusahakan hasil pertanian secara baik yang pada akhirnya berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat banyak.

Ironisnya, meskipun menjadi sektor yang penting bagi kehidupan masyarakat, pembangunan pada bidang pertanian ini belum banyak mendapat sentuhan secara baik oleh Pemerintah Desa. Pemerintah Desa masih memandang pertanian sebagai sebuah sektor penunjang saja. Sektor pertanian belum dianggap sebagai pengungkit perekonomian bangsa, sehingga belum menjadi prioritas dalam pembangunan, sehingga permasalahan pada sektor ini masih sangat kompleks khususnya berkaitan dengan kurangnya kemampuan dari kelompok petani dalam mengusahakan sektor ini secara maksimal. Olehnya kapasitas Pemerintah Desa dalam peningkatan kemampuan kelompok tani sangat dibutuhkan untuk dapat membantu para petani dalam berusaha

tani guna meningkatkan perekonomian dari para petani serta pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Srimulyo, diketahui bahwa Desa Srimulyo merupakan sebuah wilayah yang memiliki potensi unggulan di bidang pertanian, dimana Padukuhan dengan luasan lahan produksi tanaman pangan terluas adalah Padukuhan Kaligatuk yakni seluas 222,9 Ha. (Diagram Batang Luas Lahan Pertanian Desa Srimulyo, Sumber: Interpretasi Tutupan Lahan, 2016:71). Sehingga tidaklah heran jika sebagian besar masyarakat Desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani, serta lahan dan keadaan geografis yang sangat mendukung untuk melakukan kegiatan pada sektor ini. Sehingga untuk mendukung kegiatan pertanian, para petani membentuk beberapa kelompok tani yang berada di tingkat Desa ini yang kemudian satu kelembagaan masyarakat yang berkembang menjadi salah satu menghimpun para petani, baik wanita maupun pria yang melakukan usaha tani di Desa ini untuk menunjang kehidupan mereka, baik untuk menjaga ketahanan pangan Desa juga untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Dengan kondisi alam yang mendukung tersebut, para petani memanfaatkan lahan pertanian untuk bertani dengan komoditas utamanya yakni padi, jagung, cabai, bawang merah, tembakau, kacang tanah, kacang kedelai, sayur-sayuran serta umbi-umbian. Melihat betapa pentingnya sektor ini, sehingga Pemerintah Desa Srimulyo dipandang perlu untuk senantiasa mengembangkan sektor ini secara baik dan berkelanjutan bagi masyarakat, hal tersebut sangat ditentukan oleh kapasitas atau daya tanggap dari Pemerintah Desa untuk melakukan pengembangan pada sektor ini khususnya melalui upaya meningkatkan produktivitas para petani. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan, perjalanan kelompok tani pada Desa ini,

dinilai belum berjalan sesuai harapan, karena para petani ini menghadapi banyak masalah yang terkait satu sama lain dan sangat membutuhkan perhatian dari pihak Pemerintah Desa yang adalah sebagai penyelenggara urusan masyarakat pada wilayah tersebut agar dapat membantu mereka keluar dari ketidakberdayaan ini. Permasalahan tersebut yakni berkaitan dengan kurangnya fasilitas yang memadai dalam mengusahakan hasil dan mengolah pertanian mereka dan masih banyak lagi.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani pada wilayah ini yakni, kurangnya fasilitas yang memadai, selanjutnya berkaitan juga dengan kurangnya fasilitas untuk mengelola hasil pertanian atau kemampuan yang baik dari kelompok tani dalam mengelola hasil pertanian tersebut menjadi produk unggulan untuk dipasarkan, akibatnya mereka hanya menjual hasil pertanian mereka pada para tengkulak dalam bentuk mentah, dan juga menjualnya kepada para pengecer yakni kios di sepanjang jalan dengan nilai yang tidak seberapa yang berakibat pada hasil yang tidak seberapa. Selain itu, juga terkait kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa terhadap kelompok tani yang dapat dilihat bahwa selama ini belum adanya upaya berarti yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam membantu pemasaran hasil pertanian dari para petani tersebut, yang juga sangat berakibat pada pendapatan mereka. Selain itu bahwa masalah umum yang dihadapi tiap kelompok tani yakni kurangnya fasilitas pendukung dalam menunjang usaha maupun kegiatan mereka, akibatnya mereka masih menggunakan peralatan pertanian seadanya dan hal ini tentu saja berakibat pada kualitas produksi yang kurang baik. Serta masalah kelangkaan pupuk dan juga masalah pengairan. Hal ini juga tentu saja membutuhkan dukungan dari Pemerintah Desa untuk mensupport para petani untuk bisa mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan fasilitas pendukung kegiatan pertanian. Karena hal ini juga sangat penting dalam mendukung keberlangsungan masyarakat

tani. Hal ini berangkat dari pemikiran bahwa meskipun pengetahuan petani sudah baik namun apabila tidak didukung oleh fasilitas pertanian yang memadai maka pemahaman mereka akan sia-sia karena tidak dapat diaplikasikan secara baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan apa yang telah dimuat dari latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Bagaimana kapasitas Pemerintah Desa dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Srimulyo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kapasitas Pemerintah Desa dalam meningkatkan pendapatan petani.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Desa.

## **E. Literatur Review**

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut;

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mohamad Ikbal (2014), dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. Peranan utama kelompok tani dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara

langsung dengan 33 responden, yang ditentukan dengan sampel acak sederhana dengan presisi 10%. Analisis yang digunakan yaitu Pendapatan dan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan petani responden musim tanam Januari sampai dengan April 2013 sebesar Rp.492.393.334,- atau rata-rata sebesar Rp.12.625.470,-/ha. Berdasarkan hasil Pengujian Chi-Square peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar (9,67). > Chisquare tabel sebesar (7,78) pada taraf nyata ( $\alpha = 10$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nasri (2013), dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujiangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”. Skripsi ini adalah studi tentang "peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujiangang, untuk mengetahui peranannya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujiangang. Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan data menggunakan metode observasi dan wawancara (tatap muka) untuk memperoleh data yang akurat, objektif serta konkrit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujiangang secara simbolik sudah nampak dari luar, sedangkan langkah-langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganiasianya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya namun belum dapat terealisasi dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan karena kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut bertanggungjawab dalam

lembaga tersebut. Sebab lain dipengaruhi kurangnya kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan dalam pertanian. Hal lain yang mendukung kegiatan ini adalah terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan dari pemerintah daerah dan pusat, melihat adanya bantuan tersebut dipandang perlunya perhatian lebih untuk dapat memperkuat peranannya.

3. Rizki Taufik Harahap (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi Sipirok di Kalurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda (multiple linier regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ada pengaruh produktivitas lahan, harga jual kopi, biaya pupuk, biaya bibit, terhadap pendapatan petani. Tetapi pengalaman bertani dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.
4. Ria Aswita Pohan (2008) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Usaha Tani dan Faktot-faktor yang Mempengaruhi pendapatan Petani Wortel". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis usaha tani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kab. Karo. Produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pendidikan, dan pengalaman bertani secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani wortel sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani di daerah penelitian.
5. Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya (2011), oleh Sapja Anantanyu dari staf pengajar program studi Agribisnis Fakultas Pertanian

UNS. Jurnal ini membahas tentang Keberadaan lembaga petani yang menjadi penting dalam pembangunan pertanian di suatu negara. Lembaga ini diperlukan untuk meningkatkan daya saing petani dalam pengembangan sistem agribisnis di Indonesia. Institusi petani yang kuat semakin dibutuhkan di era globalisasi dan perdagangan bebas. Lembaga petani merupakan sarana untuk memperluas kapasitas petani menuju keutuhan diri. Jurnal ini menjelaskan dua hal, yaitu: (1) urgensi keberadaan lembaga petani, dan (2) strategi dalam pengembangan kelembagaan petani. Tulisan ini berkaitan dengan isi dari program VECO sebagai lembaga non pemerintah asal belgia yang juga memanfaatkan sarana prasana dan mendorong petani menuju perdagangan bebas.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Kapasitas**

Secara arti kata kapasitas dapat di artikan sebagai kemampuan. Dalam kamus hukum dan glosarium otonomi daerah, kapasitas diartikan sebagai kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi atau suatu sistem untuk menjalankan tugas dan fungsi serta kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Anneli Millen (2006:22) merumuskan pengertian kapasitas sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sector, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsifungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu.

Menurut JICA (2004:24) kapasitas merupakan kemampuan dari individu untuk melaksanakan tugas tertentu. Kata kapasitas sering digunakan ketika kita berbicara tentang peningkatan kemampuan seseorang, memperoleh sertifikasi,



mengikuti pelatihan atau pendidikan. Pengertian lebih luas, kapasitas tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan individu, tetapi juga dengan kemampuan organisasi untuk mencapai misinya secara efektif.

Sedangkan menurut Abdul Rozaki (2005:213), kapasitas adalah sebuah konsep yang sangat teknokratis, dan sudah lama dikenal dalam manajemen pemerintahan. Serta mengandung esensi keahlian, keterampilan, profesionalitas, efektifitas, efisiensi, kinerja. Kapasitas sering dimengerti sebagai kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien. Benang merah dari beberapa teori tersebut ialah kapasitas merupakan kemampuan dari individu ataupun kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, memecahkan masalah serta menetapkan dan mencapai tujuan.

Menurut Abdul Rozaki (2005:225) kapasitas Pemerintah Desa terdiri dari:

1. Kapasitas responsif adalah kemampuan untuk peka atau memiliki daya tanggap terhadap aspirasi atau kebutuhan warga masyarakat untuk dijadikan sebagai basis dalam perencanaan kebijakan pembangunan desa;
2. Kapasitas jaringan adalah kemampuan pemerintah dan warga masyarakat desa mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak-pihak luar dalam rangka mendukung kapasitas ekstraktif.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang telah diganti dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 ternyata membawa banyak implikasi yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh berbagai pihak, baik implikasi yang bersifat positif maupun negatif, meskipun secara

sadar pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan berbagai kebijakan terdahulu yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tersebut salah satunya ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang sebelumnya Desa di atur dengan,

Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, secara prinsip memuat beberapa hal antara lain yang mengatur tentang kewenangan desa, kelembagaan pemerintahan desa, aparatur desa, perencanaan desa, dan keuangan desa. Dikaitkan dengan kondisi pemerintahan desa di Indonesia pada saat ini dan demi optimalisasi penyelenggaraannya, maka dipandang perlu dilakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan desa.

## **2. Pemerintah Desa**

Dalam UU Desa No 6 Tahun 2014 pasal 1 angka 2 “ Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia” sedangkan pasal 1 angka 3 berbunyi “ Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa”. Dari kutipan UU Desa tersebut pemerintah desa adalah lembaga pemerintahan yang mengurus urusan yang ada di tingkat desa demi kepentingan masyarakat yang di bantu oleh perangkat desa.

Desa merupakan organisasi pemerintahan terendah dan merupakan suatu organisasi pemerintahan yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat. Dengan demikian desa menjadi sumber utama dan pertama berbagai macam data

serta bermacam-macam keterangan yang diperlukan oleh pemerintah dalam rangka menyusun rencana pembangunan daerah maupun nasional, desa memberikan pelayanan, bantuan dan melaksanakan berbagai urusan pada masyarakat. dari kutipan diatas desa adalah pembagian wilayah administrative dibawah kecamatan, yang dipimpin oleh kepala desa dan organisasi pemerintahan yang berhak menyelenggarakan mengurus rumah tangganya sendiri.

Pemerintah desa bertanggung jawab terhadap pengelolaan rumah tangga didesanya, memenuhi kebutuhan rakyat banyak didesanya serta mengelola potensi-potensi lokal yang ada sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan manfaat dalam pembangunan masyarakat. Struktur organisasi yang jelas dalam pemerintahan di Desa akan mempermudah kinerja dalam melaksanakan tugasnya maka pelaksanaan suatu pemerintah desa di perlukan adanya kinerja yang jelas dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas (Widjaja, 2001:112).

Pemerintah Desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintahan desa, menurut Hanif Nurcholis, (2005:138) pemerintah mempunyai tugas pokok:

1. Melakukan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, membangun dan membina masyarakat.
2. Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten.

Pemerintah Desa merujuk pada perangkat desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya, yang merupakan bagian integral dari aparatur pemerintahan Indonesia (Taliziduhu Ndraha, 1987:50).

Berdasarkan pengertian yang disampaikan Taliziduhu, dapat diambil

kesimpulan bahwa yang dimaksud pemerintah desa adalah seseorang yang bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan Masyarakat. sehingga kepala desa adalah kepala organisasi pemerintah desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas dengan mengurus rumah tangganya sendiri. Jadi kesimpulannya adalah pemerintah desa merupakan suatu organisasi yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan kata lain desa harus lebih mandiri demi kepentingan masyarakat.

### **3. Pendapatan Petani**

Pendapatan pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang berasal dari penjualan hasil produksi Usahatani. Sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani setelah dikurangi biaya total yang dikeluarkan (Wardani, 2003: 27). Menurut Soekarwati (2003:68), pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu: Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang jual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada digudang pada akhir tahun. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha tani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam.

Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian di bandingkan dengan pendapatan diperoleh (Hadisaputro, 1985:130). Pendapatan

bersih mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam (Soekartawi, 2003: 90). Suatu rencana usahatani dalam azasnya harus mengandung hal-hal berikut: jenis dan nilai *input*, jumlah dan harga *input* yang akan digunakan, jumlah uang/kredit yang diperlukan untuk pembiayaan pelaksanaan rencana, jumlah produksi yang akan diperoleh dan seberapa banyak dari produksi tersebut yang akan dijual untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan bersih yang diharapkan (Tohir, 1991:144). *Input* atau masukan bagi usahatani itu dalam garis besarnya terdiri atas alam, tenaga kerja, modal, manajemen, dan sosial budaya. Sedangkan *output* atau hasil dari usahatani terdiri dari sewa tanah, bahan baku, bunga modal, modal, penyusutan, upah, pembayaran, pajak, beban sosial dan keuntungan (Tohir, 1991: 166).

Menurut Suratiyah (2009:112), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan sebagai berikut: faktor internal terdiri dari beberapa faktor yaitu umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan, faktor eksternal terdiri dari beberapa faktor yaitu *input* yang meliputi ketersediaan dan harga, sedangkan faktor *output* meliputi permintaan dan harga.

#### **4. Governability**

*Good governance* ataupun tata pemerintahan yang baik, merupakan suatu konsep yang akhir-akhir ini sering digunakan secara regular dalam ilmu politik dan administrasi publik. Konsep ini lahir sejalan dengan konsep dan terminologi demokrasi, *civil society*, hak asasi manusia, partisipasi rakyat, dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan (continue). *Good governance* yang baik itu

merupakan suatu kondisi dimana pemerintah dapat menjamin adanya proses keseragaman, kesejajaran, kohesi, dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol dan saling menghargai yang dilakukan oleh tiga komponen penting dari *good governance*, yaitu pemerintah (government), rakyat (civil society), dan usahawan (business) yang ada disektor swasta (Tachereau dan Campos (1997), UNDP (1997) dalam Miftah Thoha, 2014:68).

Ketiga komponen itu mempunyai tata hubungan yang sama dan sederajat. Pengaruh kesamaan derajat ini akan sangat berdampak terhadap upaya menciptakan tata pemerintahan yang baik. Bila kesamaan derajat tersebut tidak sebanding atau bahkan tidak terbukti, maka akan terjadi pembiasan dari *good governance* tersebut.

*Governance* menurut Koiman (1999) (dalam Nursyamsi, 2017:13) ialah sebuah struktur yang muncul dalam sistem sosial politik sebagai hasil dari tindakan intervensi interaktif dari berbagai aktor yang terlibat, sesuai dengan karakteristik interaktif antara masyarakat dan pemerintah yang memiliki kecenderungan bersifat plural. Sehingga konsep *governance* tersebut tidak dapat hanya dibatasi kepada salah satu unsur individu atau kelompok pelaku tertentu.

Dari segi fungsional *governance* dapat ditinjau dari sejauhmana pemerintah berfungsi secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditargetkan atau sebaliknya. *United Nations Development Program* (UNDP, 1997) merumuskan istilah *governance* "sebagai suatu *exercise* dari kewenangan politik, ekonomi dan administrasi untuk menata, mengatur dan mengelola masalah-masalah sosialnya" (Miftah Thoha, 2014:67). *Political governance* adalah proses pembuatan keputusan untuk formulasi kebijakan. *Economy governance*, proses pembuatan keputusan yang meliputi perekonomian untuk memfasilitasi aktivitas ekonomi didalam negeri dan interaksi diantara penyelenggara ekonomi. Administrasi

*governance* dapat dikatakan sebagai sistem implementasi proses kebijakan. Oleh sebab itu, institusi dari *governance* meliputi tiga domain yakni negara atau pemerintahan (*state*), sektor swasta dan dunia usaha (*private sector*), masyarakat (*society*) yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Institusi pemerintahan bertugas pokok menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif, sektor usaha menciptakan lapangan pekerjaan dan penghasilan atau pendapatan, sedangkan masyarakat berperan aktif yang positif dalam interaksi sosial (Ali (2012) dalam Nursyamsi, 2017:15).

Dari uraian *governance* dan *good governance* paling tidak konsep mengenai *governability*, dapat di fahami sebagai kemampuan pemerintah dalam menjalankan fungsi atau tata kelola pemerintahan secara politik (*kebijakan, legitimasi, authonomy and devolution of power*), ekonomi (*equity, poverty, quality of life*), dan administrasi (*sistem dan implementasi kebijakan*).

Sedangkan Reynate Mayntz menyebutkan secara singkat kapan sebuah pemerintah itu gagal, yakni ketika kebijakan dan peraturan gagal memenuhi tujuannya (*regulatory policies fails to meet its goals*). Mayntz menengarai faktor eksternal yang bisa memicu *governing failure* adalah adanya krisis finansial global. Tetapi dari aspek internal, *governing failure* disebabkan oleh adanya defisit legitimasi yaitu ketidak mampuan untuk memutuskan dan mencegah ketidakpercayaan populer dan ketidak setujuan dengan negara (*inability to decide and to prevent popular distrust in and disagreement with the state*), atau instrument politik yang ada gagal dalam mengatasi problem sosial dan politik yang dihadapi suatu negara (Reynate Mayntz dalam Nursyamsi, 2017:21).

Kegagalan diatas terutama yang disebabkan oleh faktor internal yang disebut Mayntz sebagai “Un *governability*”. Jika dikaitkan dengan tiga fungsi dasar negara

(regulation, welfare, development), maka indikator *ungovernability* adalah sebagai berikut; Rendahnya penerimaan kepemimpinan politik (Low acceptance of political leadership), kurangnya kesesuaian (Lack of conformity) dan menurunnya tingkat kepatuhan (Decreasing level of compliance).

Dalam konteks sosial politik, *ungovernability* seringkali berwujud manifest dalam radikalisme politik, protes (gerakan) sosial massif meningkatnya kriminalitas yang berujung pada *privatization of force*. Mayntz menambahkan, sebuah regulasi gagal mewujudkan tujuan governing jika kelompok sasaran tidak mau mematuhi, atau peraturan tersebut tidak dapat dilaksanakan (*Target group are not willing to comply, or/and the regulation can't be implemented*).

Dua hal ini menggambarkan kelemahan regulator dalam memahami permasalahan, sehingga target dan tujuan yang ingin dicapai berbeda ataupun bertentangan dengan kebutuhan target grup. Serta instrumen politik yang ada tidak memadai untuk mengidentifikasi akar permasalahan di tataran masyarakat sipil sehingga dapat dipastikan akan gagal menentukan solusinya.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan penelitian yang digunakan untuk memfokuskan penelitian agar data dan informasi yang diteliti sesuai dengan kebutuhan dan tidak terjadi bias terhadap data yang akan di ambil oleh peneliti, maka untuk itu dalam penelitian ini adapun menjadi ruang lingkup penelitian adalah:

1. Sarana Produksi
  - a. Pemberian fasilitas peralatan pertanian untuk membantu petani.
  - b. Pengadaan bibit tanaman.
  - c. Pemberian pupuk tanaman.



## 2. Sosialisasi

- a. Pemerintah Desa melakukan sosialisasi terkait pemeliharaan lahan pertanian.
- b. Pemberantasan hama tanaman.
- c. Pengelolaan hasil pertanian.
- d. Penyimpanan hasil pertanian.
- e. Pemasaran hasil pertanian.

## H. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatif kualitatif, penelitian dengan dengan metode eksplanatif yaitu penelitian yang tujuan penelitian explanatif adalah untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi atau menjawab pertanyaan “mengapa (*why*)”, Sarwono (2006:193) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia. Untuk melakukan penelitian yang mendalam.

### 1. Unit Analisis

#### a. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan dengan “apa yang terjadi di dalamnya” pada situasi sosial atau objek peneliti ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada di tempat tertentu, Sugiyono (2007:215).

Maka objek penelitian adalah cara untuk mendapatkan fasilitas alat pertanian bagi kelompok tani, pelatihan cara mengelola lahan pertanian, pelatihan cara mengelola hasil pertanian, pemberian fasilitas alat pertanian seperti diesel, mesin perontok padi, pembuatan sumur dan lainnya, sosialisasi

penggunaan pupuk organik.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Suharsimi Arikunto:1993:115). Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi atau pihak yang mengetahui tentang informasi dari penelitian yang dilakukan. dan dalam penelitian ini penentuan narasumber ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, dengan memilih narasumber yang di anggap tahu dan mampu serta dapat dipercaya untuk memberikan informasi berkaitan dengan tujuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sehingga subjek penelitian ini sendiri yang terdiri atas 9 informan informan yakni Pemerintah Desa Srimulyo terdiri dari: Lurah Desa Srimulyo, Kepala Urusan Perencanaan, Dukuh, Petani Enam Orang (6). Namun pada saat penelitian ada kendala yang terjadi sehingga informan penelitian berubah, yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Deskripsi Informan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Gender</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Nurjayanto	Laki-laki	35	Sekretaris Desa Srimulyo
2.	Reza Fajar Pratama	Laki-laki	23	Kepala Seksi Kesejahteraan
3.	Nurfembrianto S. Putro	Laki-laki	39	Padukuh Jombor
4.	Fahrid Musranjana	Laki-laki	39	Petani Desa Srimulyo
5.	Sigit Purnomo	Laki-laki	43	Petani Desa Srimulyo
6.	Sugiana	Laki-laki	60	Petani Desa Srimulyo
7.	Danang Trinugraha	Laki-laki	38	Petani Desa Srimulyo
8.	Hasni	Perempuan	43	Petani Desa Srimulyo
9.	Warsono	Laki- laki	45	Petani Desa Srimulyo

*Sumber: Data Peneliti Tahun 2022*

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pertama Observasi, pada saat observasi peneliti mengamati bagaimana aparat desa ikut turut serta dalam pembersihan lahan sebagai lahan pertanian. Peneliti terjun langsung kedalam lingkungan pemerintah desa melalui proses turun lapangan untuk mengetahui keseharian para pemerintah yang menjadi aktor dalam pembukaan lahan baru. Mengetahui keseharian dari para petani di desa Srimulyo.

Kedua wawancara peneliti menggunakan teknik ini dalam mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara peneliti dapat langsung mendapatkan informasi dari para petani dan juga aparat desa. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung (A. Muri Yusuf, 2014:59). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Ketiga dokumentasi, metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Imam Gunawan, 2013;178). Selain itu dokumen juga dapat berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Penggunaan dokumen ini dapat

mengumpulkan data-data yang mendukung dan menambah data dan informan bagi metode pengumpulan data lainnya.

### **3. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari oleh diri sendri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah dalam analisis penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data-data yang diperlukan untuk kepentingan peneliti di ambil di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian, dimana pada tahap ini peneliti langsung berinteraksi dengan semua orang yang menjadi subjek penelitian.

#### **b. Reduksi data**

Tahap reduksi data merupakan tahap pemilihan data, dalam hal ini penulis melakukan pemilihan terhadap data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan

pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Pada tahap penyajian data, penulis melakukan analisis terhadap data yang telah direduksi. Penulis melakukan analisis secara deskriptif sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan teknik pengumpuln data yang diambil. Penulis juga menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar dan narasi yang peneliti susun berdasarkan hasil temuan di lapangan maupun dalam berbagai literatur yang peneliti gunakan. Data yang disajikan oleh peneliti berupa temuan data hasil wawancara, observasi dan data berupa narasi yang peneliti dapatkan selama penelitian.

d. Pada tahap ini penulis memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Penulis memberikan saran atau rekomendasi penelitian.

## **BAB II**

### **PROFIL DESA SRIMULYO**

#### **A. Sejarah Desa**

Desa Srimulyo pada awalnya merupakan penggabungan dari 4 (empat) Desa, yaitu Desa Bintaran, Desa Payak, Desa Sandeyan, dan Desa Jolotirto. Pada masa itu Desa Bintaran dipimpin oleh Bapak Dullah, Desa Payak dipimpin oleh Cokro Arjo, Desa Sandeyan dipimpin oleh Dhemo/Khunting, dan Desa Jolotirto yang dipimpin oleh Wongso Sediwo. Penggabungan ini dilakukan pasca kemerdekaan tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1946 berdasarkan UU RI No 13 Tahun 1946 tentang penghapusan desa-desa perdikan yaitu penghapusan desa-desa dalam tata Negara Belanda yang dinamakan "Virjedesa". Selanjutnya setelah lebur menjadi Desa Srimulyo, keempat Desa tersebut menjadi "Kring" yakni Kring Bintaran, Kring Payak, Kring Sandeyan, dan Kring Jolosutro. Dalam perkembangannya, pada tahun 1964 keempat Desa tersebut dan dusun-dusun (padukuhan-padukuhan) di dalamnya digabung menjadi Desa Srimulyo. Pembagian Kring-kring tersebut tidak dibakukan secara administrasi Pemerintahan, akan tetapi akan sangat bermanfaat dalam penunjang-penunjang kegiatan operasionalisasi Pemerintahan Desa Srimulyo, apalagi ikatan-ikatan emosional warga masyarakat masih cukup erat yang didukung oleh letak geografis yang berdampingan, kesamaan potensi wilayah dan eratnya kegiatan sosial budaya masyarakat dalam lingkup satu kring. Lurah pertama yang memimpin Desa Srimulyo adalah Cokro Subroto.

#### **B. Letak Geografis Desa**

Desa Srimulyo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan letaknya, jarak Desa dari ibu kota Kapanewon 1,150 km, jarak dari ibu kota Kabupaten sejauh

22,20 km, dan jarak dari ibu kota Provinsi sejauh 11,36 km. Secara administratif, Desa Srimulyo merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Bantul yang terdiri dari 75 (tujuh puluh lima) Desa. Letak geografis Desa Srimulyo berada pada rentang koordinat 1100 26' 26" BT sampai 1100 28' 59" BT dan 70 49' 13" LS sampai 70 52' 34" LS. Wilayah Desa Srimulyo terletak di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, termasuk salah satu desa yang berada di paling timur Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Batas Utara : Desa Tegal Tirto, Kabupaten Sleman dan Desa Jogo Tirto, Kabupaten Sleman;
- Batas Selatan : Desa Wonolelo, Kabupaten Bantul; Desa Terong, Kabupaten Bantul; dan Desa Semoyo, Kabupaten Gunungkidul;
- Batas Barat : Desa Sitimulyo, Kabupaten Bantul dan Desa Bawuran, Kabupaten Bantul;
- Batas Timur : Desa Srimartani, Kabupaten Bantul; Desa Patuk, Kabupaten Gunungkidul; Desa Salam, Kabupaten Gunungkidul dan Desa Semoyo, Kabupaten Gunungkidul.

Desa Srimulyo memiliki luas wilayah 1.462,33 ha yang secara administratif Pemerintahan terbagi dalam 22 (dua puluh dua) padukuhan dan 119 (seratus sembilan belas) rukun tetangga sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Luas Pedukuhan di Desa Srimulyo**

No	Padukuhan	RT	Luas (ha)	% Luas
1.	Kradenan	4	27,03	1,85
2.	Cikal	4	66,31	4,53
3.	Bintaran Kulon	6	50,94	3,49
4.	Bintaran Wetan	6	37,12	2,54
5.	Bangkel	4	54,06	3,70
6.	Klenggotan	8	35,66	2,44
7.	Payak Cilik	5	42,48	2,90
8.	Payak Tengah	5	42,06	2,88
9.	Payak Wetan	4	16,36	1,12
10.	Onggopatran	4	70,41	4,81
11.	Kabregan	6	32,14	2,20
12.	Sandeyan	8	34,19	2,34
13.	Ngijo	5	50,57	3,46
14.	Jombor	4	93,29	6,38
15.	Duwet Gentong	7	57,09	3,90
16.	Plesedan	6	39,78	2,72
17.	Jolosutro	6	89,83	6,14
18.	Prayan	5	126,71	8,66
19.	Jasem	4	57,52	3,93
20.	Ngelosari	6	142,27	9,73
21.	Kaligatuk	8	247,09	16,90
22.	Pandeyan	4	49,42	3,38
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>1462,33</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021*

Sebagai sebuah Desa, wilayah ini memiliki luas 1.462,33 Ha dan dibagi menurut penggunaannya seperti pada tabel di bawah ini:



**Tabel 2.2 Penggunaan Lahan di Desa Srimulyo Tahun 2021**

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2021	
		Luas (ha)	%
1.	Tanah Sawah (Ha)	361,1526Ha	24,79
2.	Tanah Kering (Ha)	580,7789 Ha	39,87
3.	Tanah Perkebunan (Ha)	132,7465 Ha	9,11
4.	Tanah Fasilitas Umum (Ha)	339,7571 Ha	23,32
5.	Tanah Hutan (Ha)	42,3234 Ha	2,91
	<b>Jumlah</b>	<b>1.456,7585 Ha</b>	100,00

*Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021*

Penggunaan lahan di Desa Srimulyo masing-masing disetiap padukuhan didominasi oleh lahan pertanian lahan kering dan lahan basah berupa sawah irigasi terdapat di beberapa Padukuhan seperti Jombor, Payak Cilik, Bintaran Wetan didominasi oleh pertanian lahan kering, Pertanian lahan kering terdapat di wilayah Padukuhan Prayan, Payak Tengah, Pandeyan, Ngelosari, Kradenan, Kaligatuk, Kabregan, Jolosutro, Jasem, dan Cikal. Pertanian lahan kering dengan luasan terbesar terdapat di wilayah Padukuhan Kaligatuk yang hampir sebagian wilayahnya berada pada kompleks perbukitan. Komoditas utama pertanian lahan kering di Desa Srimulyo berupa tanaman kacang tanah, bawang merah, tembakau dan sayur-sayuran.

Pertanian lahan basah berupa sawah irigasi tersebar di Padukuhan Klenggotan, Bangkel, Payak Cilik, dan Onggopatran. Sawah irigasi dengan luasan terbesar terdapat di Padukuhan Onggopatran. Komoditas utama sawah irigasi berupa tanaman padi dan jagung. Pola tanam yang diterapkan di sawah irigasi Desa Srimulyo yaitu dengan dua kali tanam padi diselingi dengan cabai, kacang tanah, tembakau da sayur-sayuran saat musim kemarau. Luasan sawah irigasi yang besar di Desa Srimulyo menjadikan Desa ini memiliki hasil produksi padi dan jagung yang tinggi.

Permukiman di Desa Srimulyo cenderung menyebar dengan pusat keramaian berada di sepanjang jalan Piyungan yang menghubungkan Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul. Permukiman dengan kepadatan tinggi terdapat di Padukuhan Klenggotan yang letaknya berbatasan dengan Jalan Piyungan-Wonosari.

### **C. Keadaan Demografi**

Data demografi pada sebuah wilayah Desa, sangat penting bagi Pemerintah Desa, karena dengan data tersebut secara tidak langsung Pemerintah Desa bisa memantau keadaan masyarakat dengan data yang telah tersedia. Analisis kependudukan dapat merujuk pada masyarakat keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan pada kriteria seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

#### **1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data yang diperoleh monografi Desa Srimulyo tahun 2021 jumlah penduduk yang tercatat secara administratif sebanyak 17.756 jiwa dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No.	Padukuhan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kradenan	314	292	606	29,3
2.	Cikal	202	184	386	46,2
3.	Bintaran Kulon	596	608	1.204	14,7
4.	Bintaran Wetan	467	508	975	18,2
5.	Bangkel	210	218	428	41,8
6.	Klenggotan	712	730	1.442	12,3
7.	Payak Cilik	382	427	809	21,9
8.	Payak Tengah	367	372	739	24,0
9.	Payak Wetan	216	228	444	39,9
10.	Onggopatran	329	363	692	25,6
11.	Kabregan	465	494	959	18,5
12.	Sandeyan	567	603	1.170	10,0
13.	Ngijo	343	367	710	25,0
14.	Jombor	359	372	731	24,2
15.	Duwet Gentong	468	476	944	18,8
16.	Plesedan	349	348	697	25,4
17.	Jolosutro	423	427	850	20,8
18.	Prayan	336	328	664	26,7
19.	Jasem	291	312	603	29,4
20.	Ngelosari	407	407	814	21,8
21.	Kaligatuk	676	723	1.399	12,6
22.	Pandeyan	240	250	490	36,2
<b>Jumlah</b>		<b>8.719</b>	<b>9.037</b>	<b>17.756</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Srimulyo lebih didominasi oleh kaum perempuan yakni sebesar 9.037 jiwa di bandingkan dengan laki-laki namun jumlah tersebut tidak terlalu signifikan karena hanya kurang satu persen dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa ini. Sehingga pemerintah Desa perlu memberikan bantuan lebih untuk membantu kelompok

wanita tani Desa Srimulyo guna menunjang proses pertanian dan membantu kelompok wanita tani dalam mengusahkan pertaniannya.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

**Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

NO	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-4	461	486	947	18,7
2.	5-9	561	617	1.178	9,98
3.	10-14	655	663	1.328	13,3
4.	15-19	725	800	1.525	11,6
5.	20-24	520	845	1.365	13,0
6.	25-29	613	719	1.332	13,3
7.	30-34	670	743	1.413	12,5
8.	35-39	604	700	1.304	13,6
9.	40-44	606	634	1.240	14,3
10.	45-49	612	632	1.244	14,2
11.	50-54	612	524	1.136	15,6
12.	55-59	437	422	879	20,2
13.	60-64	390	461	851	20,8
14.	65-69	300	315	615	2,88
15.	70-74	211	438	649	27,3
16.	Lebih dari 75	383	367	750	23,6
<b>Total</b>		<b>8.360</b>	<b>9.366</b>	<b>17.756</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Srimulyo paling banyak berusia 15-19 tahun yakni sebanyak 11,6% dan jumlah penduduk yang paling sedikit yakni usia 65-69 tahun yakni sebanyak 2,88%. Dan jika dilihat dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan usia ini dapat pula disimpulkan bahwa Desa Srimulyo sendiri terhitung masih banyak memiliki

jumlah penduduk yang berusia produktif atau siap kerja dan yang masih menempu pendidikan maupun yang sedang bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan juga keluarga. Pemerintah desa diharapkan untuk memberikan bantuan fasilitas pertanian untuk masyarakat yang berusia diatas 50 tahun ke atas dengan pertimbangan karena kekuatan fisik yang sudah menurun untuk mengelolah lahan pertanian tanpa menutup kemungkinan untuk membarikan bantuan kepada masyarakat yang masih berusia mudah.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>NO.</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Tidak/Atau Belum Sekolah	3.497	5,07
2.	Belum Tamat SD	1.540	11,5
3.	Tamat SD	2.966	5,31
4.	SLTP	2.512	7,06
5.	SLTA	8.520	2,08
6.	D1/2	325	54,6
7.	D3	138	128,6
8.	D4/S1	906	19,5
9.	S2	50	355,1
10.	S3	2	19,5
<b>Total</b>		<b>17.756</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 2.5 di atas, diketahui bahwa tingkat Pendidikan warga Desa Srimulyo didominasi oleh penduduk yang memiliki tingkat Pendidikan SLTA (SMA)/Sederajat yakni 2,08%, dibandingkan dengan tingkat Pendidikan lainnya. Dan diikuti oleh warga yang tidak/belum sekolah yakni berjumlah 5,07%, dan dari data tersebut dapat kita lihat bahwa sampai saat ini masih banyak masyarakat Desa

Srimulyo yang belum dapat mengenyam Pendidikan, sehingga hal tersebut menjadi perhatian khusus dan tugas Pemerintah Desa serta pihak sekolah untuk dapat menumbuhkan minat belajar khususnya bagi anak-anak usia sekolah akan pentingnya dunia Pendidikan untuk dapat mencapai dan menciptakan masyarakat Srimulyo yang cerdas dan mandiri.

#### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

**Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan**

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mengurus Rumah Tangga	1.548	11,4
2.	Pelajar/Mahasiswa	3.102	5,72
3.	Wirasawasta	1.970	9,01
4.	Karyawan Swasta	1.891	9,38
5.	Belum/Tidak Bekerja	3.175	5,59
6.	Buruh Harian Lepas	2.363	7,51
7.	Petani/Pekebun	450	39,4
8.	Buruh Tani/Perkebunan	1.764	10,0
9.	Lainnya	1.319	13,4
<b>Total</b>		<b>17.756</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Srimulyo sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas khususnya di sawah atau kebun milik warga lainnya yakni sebesar 7,51%. Selanjutnya berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pula bahwa banyak penduduk juga tidak memiliki pekerjaan ataupun menganggur yakni sebanyak 5,59%, tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan dan membawa masalah yang besar karena jika dibiarkan berlarut-larut maka akan menimbulkan masalah sosial yakni pencurian, dll, sehingga hal ini menjadi tugas tersendiri bagi pemerintahan Desa Srimulyo untuk dapat mengatasi masalah pengangguran di atas dengan menggerakkan warga melalui pemanfaatan potensi

Desa di bidang pertanian misalnya. Selanjutnya terdapat 9,38%, masyarakat Desa Srimulyo juga bekerja sebagai karyawan swasta namun mereka memilih keluar dari Desa untuk bekerja. Dari semua pekerjaan yang ada, ketika di analisis lebih jauh, bahwasannya sebagian besar masyarakat Desa Srimulyo sendiri memilih untuk menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian yang menjadi potensi unggulan di desa ini. Hal ini cukup terbukti berdasarkan tabel di atas bahwa banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas pada sawah maupun kebun masyarakat yakni sebanyak 10,0% dan juga sebagai petani yakni sebanyak 39,4%, Sehingga jika dijumlahkan, terdapat 49,4% penduduk yang menggantungkan hidup pada bidang pertanian ini. Hal ini cukuplah beralasan karena dilihat dari kondisi wilayah Desa yang sangat cocok untuk pengembangan pada bidang ini.

#### **D. Kondisi Sosial Budaya**

Berdasarkan hasil wawancara dan serta di ambil dari data RPJM Desa Srimulyo tahun 2021, menunjukkan bahwa kondisi sosial budaya Desa Srimulyo masih berjalan sangat baik. Kehidupan sosial masyarakat yang dilihat dari semangat gotong royong serta kekerabatan masih relatif tinggi. Seperti halnya kerja bakti membangun jalan, rumah serta pada saat musim panen dan tanam. Selain itu, dibuktikan pula dengan kehidupan antar umat beragama, suku dan golongan juga berjalan dengan baik tanpa ada pertikaian.

Selain itu masyarakat Desa Srimulyo, secara umum tetap memegang adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat dan menjunjung tinggi nilai adat, budaya, dan kearifan lokal di Desa ini. Hal tersebut dibuktikan dengan masih dilaksanakan upacara adat dan kegiatan adat di Desa ini. Seperti pernikahan dengan dengan tata cara adat, haul, merti dusun, ruwahan, nyadran, dan lainnya yang merupakan potensi adat dan budaya kalurahan.

## **E. Potensi Ekonomi**

Potensi yang dimiliki oleh Desa Srimulyo ada pada sektor fasilitas jalan, sektor pertanian, sektor kelembagaan, serta sektor geografis lokasi Desa dibandingkan dengan desa terdekat. Desa Srimulyo memiliki jalan dengan berbagai kelas mulai dari Jalan Provinsi, Jalan Kolektor atau jalan yang menghubungkan kota-kota antar pusat kegiatan wilayah dan pusat kegiatan lokal atau kawasan-kawasan yang bersekala kecil, hingga jalan kecil tanpa aspal dengan kondisi baik, ditandai dengan mayoritas tutupan jalan berupa aspal serta disertai dengan keberadaan saluran drainase di tepian jalan. Keberadaan lahan milik Desa yang relatif luas dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha baru, antara lain pengembangan industri. Saat ini telah mulai dilakukan pembebasan lahan untuk akses masuk ke kawasan yang telah ditunjuk. Industri yang dikembangkan mulai dari jenis garment, mainan, dan meubel. Dalam rencana kedepan, kawasan industri mampu menyerap kurang lebih 70.000 tenaga kerja. Sektor pertanian Desa Srimulyo juga dapat dikatakan unggul, mengingat luasan penggunaan lahan sebagai lahan pertanian yang terbilang tinggi, mencapai sekitar 50% dari luasan Desa keseluruhan. Luasan lahan pertanian di Desa Srimulyo dapat dikembangkan lebih jauh sehingga pada masa mendatang Desa Srimulyo mampu menjadi Desa Mandiri Pangan, atau bahkan menjadi Desa yang mampu menyuplai kebutuhan pangan Desa-Desa di sekitarnya. Masih dalam aspek penggunaan lahan, Desa Srimulyo selain memiliki potensi pertanian juga memiliki potensi pemanfaatan lahan lain, mengingat masih tersedianya lahan untuk peruntukan tertentu, seperti contohnya peruntukan industri maupun fasilitas penunjang kegiatan pariwisata.

Pariwisata pun menjadi sektor tersendiri yang terbilang potensial di Desa Srimulyo. Dengan keberadaan 7 lokasi wisata dengan atraksi wisata spiritual, atraksi



budaya, hingga atraksi wisata bentang alam, maka dengan adanya dukungan pembangunan dan program tersendiri yang tepat dalam konteks pengembangan wisata Desa Srimulyo mampu bersaing dengan daerah-daerah di sekitarnya. Saat ini sedang dikembangkan potensi wisata dari Kali Gawe. Trend wisata tubing coba dikembangkan dengan memanfaatkan derasnya arus dari Kali Gawe.

Letak dari Desa Srimulyo juga menghadirkan kelebihan tersendiri karena terletak di antara dua desa yakni Desa Sitimulyo di sebelah barat dan Desa Srimartani di sebelah timur. Letak di antara dua Padukuhan tersebut memiliki arti Desa Srimulyo sebagai desa perantara akses antar kedua desa tersebut. Selain letak yang diapit oleh dua Padukuhan, Desa Srimulyo juga menjadi gerbang langsung menuju Kabupaten Gunungkidul yang sudah dikenal akan potensi wisata alam andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga Desa Srimulyo dapat mengambil peluang menyajikan tempat transit atau peristirahatan bagi wisatawan yang hendak menuju Kabupaten Gunungkidul.

## **F. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

### **1. Sarana Prasaran Umum**

**Tabel 2.7 Sarana Prasarana Umum**

<b>NO.</b>	<b>Prasarana Umum</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
1.	Olahraga	43
2.	Kesenian/Budaya	17
3.	Balai Pertemuan	1
4.	Sumur Desa	1
5.	Pasar Desa	1
<b>Total</b>		<b>63</b>

*Sumber: Buku Monografi Desa Tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat kita lihat fasilitas yang cukup memadai guna mendukung roda aktivitas di dalam lingkup Desa Srimulyo, dibutuhkan prasarana dan sarana umum yang tentu mendukung secara langsung. Prasarana dan sarana umum yang terdapat di Desa Srimulyo dikelompokkan menjadi Sarana Olah Raga, Sarana Kesenian atau Budaya, serta Sarana berupa Balai Pertemuan Umum. Ditinjau berdasarkan kondisi fisik dari tiap fasilitas umum tersebut, diketahui kondisinya baik dan aktif dipergunakan untuk kebutuhan terkait.

## **G. Pemerintah**

### **1. Visi dan Misi Desa**

Visi dan misi Desa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah Desa, dimana ini menjadi arah, peta jalan, serta patokan akan cita-cita atau harapan yang akan dicapai pada periode Pemerintahan Desa tersebut. Sehingga adapun visi dan misi Desa Srimulyo seperti yang termuat dalam RPJM Desa Srimulyo dan Website resmi Desa Srimulyo:

#### **a. Visi**

“Terciptanya masyarakat Desa Srimulyo Sejahtera Berbasis Budaya Nusantara”

#### **b. Misi**

- i. Menghijaukan gunung serta menata pemukiman dan potensi sungai untuk diwisatakan dalam wadah Desa wisata.
- ii. Menjadikan Desa Srimulyo sebagai Desa Terpadu pengembangan kawasan industri dan Desa Wisata.
- iii. Terwujudnya kemandirian pemerintah Desa, BPD, LKD, dan masyarakat Desa Srimulyo.
- iv. Terwujudnya kemitraan yang harmonis dan kondusif antar lembaga-lembaga di Desa Srimulyo

- v. Memantapkan sumber pendapatan, kekayaan, dan keuangan Desa Srimulyo
- vi. Terwujudnya demokratisasi, partisipasi, akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa dengan berlandaskan nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.
- vii. Membangun kemitraan global dengan lembaga dan instansi lain demi kemajuan pembangunan wilayah Desa Srimulyo.
- viii. Memberdayakan potensi dan sumber daya Desa Srimulyo secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- ix. Meningkatnya ketakwaan dan kerukunan hidup beragama serta menumbuhkan budi pekerti yang berkepribadian Bangsa Indonesia.

## 2. Pembagian Wilayah Desa

Sebagai sebuah Desa yang memiliki luas wilayah yang cukup luas yakni 1.462,33 ha serta penduduk yang lumayan banyak yakni 17.756 orang, maka wilayah Desa Srimulyo pun di bagi ke dalam beberapa Padukuhan serta Rukun Tetangga (RT) seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.8 Pembagian Wilayah Desa Srimulyo**

No	Padukuhan	RT	Luas (ha)	% Luas
1.	Kradenan	4	27,03	1,85
2.	Cikal	4	66,31	4,53
3.	Bintaran Kulon	6	50,94	3,49
4.	Bintaran Wetan	6	37,12	2,54
5.	Bangkel	4	54,06	3,70
6.	Klenggotan	8	35,66	2,44
7.	Payak Cilik	5	42,48	2,90
8.	Payak Tengah	5	42,06	2,88
9.	Payak Wetan	4	16,36	1,12
10.	Onggopatran	4	70,41	4,81
11.	Kabregan	6	32,14	2,20
12.	Sandeyan	8	34,19	2,34
13.	Ngijo	5	50,57	3,46
14.	Jombor	4	93,29	6,38
15.	Duwet Gentong	7	57,09	3,90
16.	Plesedan	6	39,78	2,72
17.	Jolosutro	6	89,83	6,14
18.	Prayan	5	126,71	8,66
19.	Jasem	4	57,52	3,93
20.	Ngelosari	6	142,27	9,73
21.	Kaligatuk	8	247,09	16,90
22.	Pandeyan	4	49,42	3,38
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>1462,33</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021*

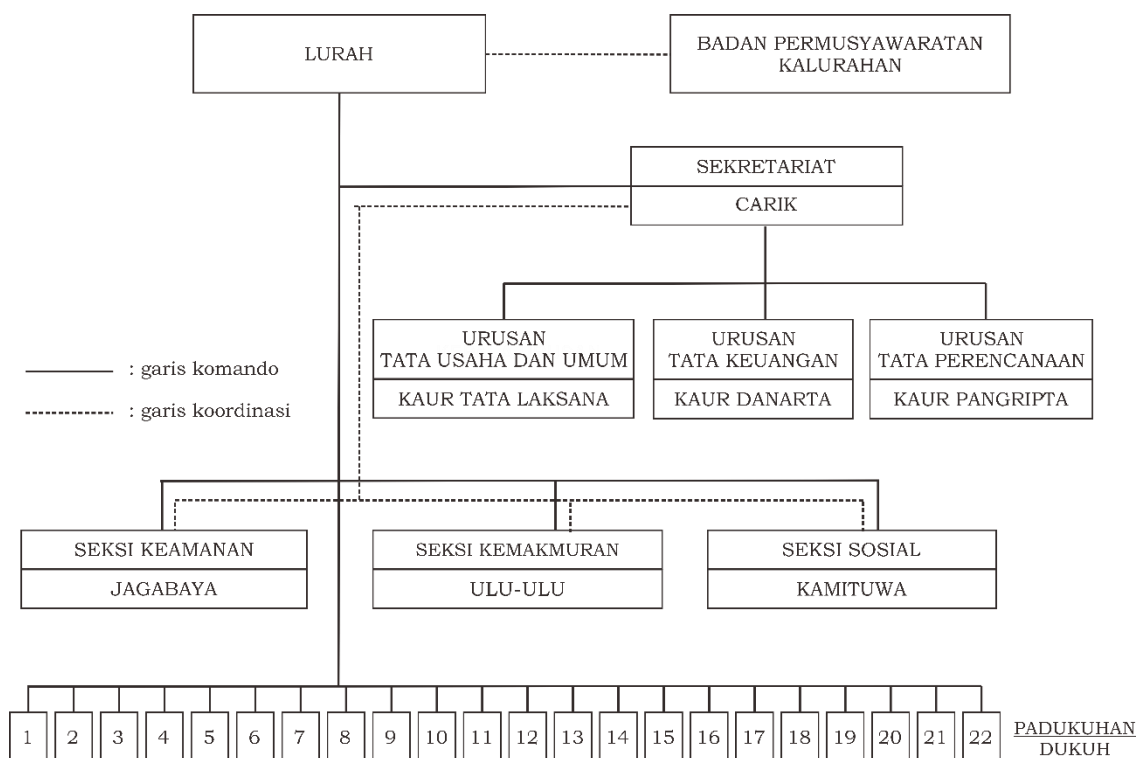
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Desa Srimulyo terbagi atas 22 Padukuhan dan dalam Desa terdapat 119 rukun tetangga (RT).

### 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa didalam Pemerintah Desa terdapat tiga kategori kelembagaan.

Struktur organisasi Desa Srimulyo tahun 2021 terdiri dari lurah, carik, 3 (tiga) kepala seksi, 3 (tiga) kepala urusan, 22 (dua puluh dua) dukuh, serta 2 (dua) staf pamong Desa. Untuk membantu tugas-tugas pamong Desa maka telah diangkat 11 (sebelas) staf honorer. Struktur organisasi Kalurahan Srimulyo digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1.1 Struktur Tata Kerja Desa Srimulyo**



Bagan diatas merupakan bagan Pemerintah Desa Srimulyo, yang mana melalui bagan tersebut kita bisa mengetahui tentang tugas, fungsi dan hugungan kerja dari semua elemen Pemerintah Desa yang ada di Desa Srimulyo. Dari struktur diatas, menunjukan bahwa Pemerintahan Desa Srimulyo sudah membuat, memiliki serta mengimplementasikan secara baik struktur organisasi Desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Dijelaskan bahwa pemerintah Desa adalah Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat Desa. Selain itu, menurut Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Dan Desa, dijelaskan bahwa Pamong Desa yang terdiri dari sekertaris, pelaksana teknis, dan pelaksana kewilayahan, berkedudukan sebagai unsur pembantu Lurah.

Desa Srimulyo sendiri memiliki salah satu misi yang sangat baik khususnya

dalam pelaksanaan tata kelola Pemerintahan yakni Melaksanakan tata kelola Pemerintah Desa yang baik, profesional, bersih dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, yang berdasarkan pada demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat. Untuk mencapai hal ini, peran Pemerintah Desa yang ada ditabel tersebut, menjadi suatu hal yang penting yakni bekerja secara profesional dan melayani dengan sungguh-sungguh sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hal tersebut.

## **H. Pertanian**

Desa Srimulyo, memiliki organisasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang di beri nama Gapoktan Sri Rejeki. Gapoktan ini didirikan pada tahun 2015, oleh para petani bersama Pemerintah Desa Srimulyo. Gapoktan ini sendiri, menjadi sebuah payung yang menghimpun seluruh kelompok tani dan kelompok wanita tani yang ada di Desa Srimulyo. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani yang ada di Desa ini yakni penangkaran benih padi, pembenihan jagung, pengembangan aneka sayuran, budidaya kacang tanah, budidaya bawang merah, budidaya tanaman tembakau, kedelai dan budidaya tanaman cabai. Kegiatan simpan pinjam, pembuatan pupuk kompos untuk menunjang pertanian organik di Desa Srimulyo. Adapun nama kelompok tani, luas lahan pertanian dan jumlah anggota dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.9 Luas Lahan Pertanian Dan Jumlah Anggota**

No	Nama Kelompok	Luas Lahan Pertanian (ha)	Jml. Anggota
1	Guyup Rukun	12	35
2	Suka Tani	22	36
3	Sri Rejeki	44	70
4	Lestari Mulyo	29,4	41
5	Ngudi Raharjo	32	25
6	Ngudi Makmur	20	36
7	Murwat	20,26	30
8	Sido Makmur	33,27	46
9	Sidodadi	26	30
10	Tridadi Lestari	10	36
11	Rukun Tani	31	35
12	Melati	26	30
13	Sido Katon	26	35
14	Sido Makmur	27	30
15	Sido Makmur	24	35
16	Ngudi Rukun	20	31
17	Payak Wetan	12	40
18	Sido Makmur	13	25
19	Tari Manunggal	24	30
20	Rukun Mudo	8	25
21	Ngudi Rejeki	10	30
	<b>Total</b>	<b>469.93</b>	<b>731</b>

*Sumber: Data Profil Gapoktan Sri Rejeki*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa di Desa Srimulyo terdapat 21 kelompok tani, dengan luas lahan pertanian paling kecil dimiliki oleh kelompok tani Rukun Mudo yakni 8 ha dan luas lahan lahan pertanian paling besar dimiliki oleh kelompok tani Sido Makmur yakni 33,27 ha serta luas keseluruhan lahan pertanian di desa Srimulyo yakni 469.93 ha. Adapun hasil pertanian yang ditanam dan dihasilkan oleh para petani ini sendiri yakni berupa padi, jagung, kacang tanah, cabai, bawang



merah, tembakau dan juga sayur-sayuran. Namun yang paling banyak dihasilkan yakni padi dan jagung. Hasil pertanian di manfaatkan untuk sumber pangan masyarakat, untuk industri (rokok/tembakau, kacang tanah/kacang garuda), manisan kacang dan lainnya dijual. Dengan status kepemilikan lahan pertanian pribadi, sewa atau penggarap, dengan rata-rata kepemilikan 1000 m. Adapun hasil produksi pertanian lebih jelasnya dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.10 Produksi Pertanian**

<b>Pertanian</b>	<b>Perkebunan</b>	<b>Peternakan</b>
Padi	Mangga	Ayam
Jagung	Tembakau	Kambing
Kacang Tanah	Jambu Air	Sapi
Kacang Kedelai	Pisang	
Bawang Merah		
Cabai		
Sayur-sayuran		

*Sumber: Data Gapoktan Sri Rejeki*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa desa Srimulyo memiliki hasil pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah, kacang kedelai, bawang merah, cabai, sayur-sayuran. Hasil perkebunannya adalah mangga, tembakau, jambu air selanjutnya untuk peternakan terdapat ayam, kambing dan sapi. Dari seluruh hasil produk pertanian yang ada di desa Srimulyo. Adapun harga setiap produk pertanian, banyaknya produk pertanian yang di hasilkan dan berapakah tanam dalam setahun, dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2.11 Informasi Produk Pertanian**

No	Prododuk Pertanian	Tanam Dalam Setahun	Banyak Produk Pertanian Yang Dihasilkan	Harga
1	Padi	3 Kali	3 - 4 ton	Rp.11.000- Rp.16.000/ kg
2	Jagung	2 Kali	2 – 3 ton	Rp.3.140/kg
3	Cabai	2 Kali	400 kg – 500 kg	Rp.30.000/kg
4	Kacang Tanah	2 Kali	1 ton	Rp.25.000/kg
5	Bawang Merah	2 Kali	320 kg – 500 kg	Rp.30.000/kg
6	Kacang Kedelai	1 Kali	1 ton	Rp.6.300/kg
7	Tembakau	2 Kali	10 – 50 kg	Rp.60.000/kg

*Sumber: Data Gapoktan Sri Rejeki*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya harga dari masing-masing produk pertanian di desa Srimulyo, produk pertanian dengan harga paling tinggi yakni tembakau dan produk pertanian dengan harga paling rendah yakni jagung. Serta produk pertanian yang memiliki hasil panen paling besar adalah padi yakni 3-4 ton dalam satu kali panen dan produk pertanian dengan hasil paling kecil yakni tembakau yakni 10-50 kg. Pelaksanaan tanam dalam setahun paling banyak adalah padi yakni 3 kali dan yang paling sedikit adalah kedelai yakni 1 kali. Harga dan banyaknya produk pertanian yang dihasilkan dapat berubah-ubah terkadang sesuai dengan kebutuhan pasar dan juga tergantung curah hujan, pengairan, fasilitas, dan pengelolaan dalam hal ini pemberantasan hama tanaman, bibit tanaman dan pupuk.

### **BAB III**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pendapatan Petani di Desa Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul, bahwa kapasitas Pemerintah Desa dalam mengembangkan pendapatan petani adalah berupaya untuk membantu memfasilitasi para petani dengan bantuan sebagai berikut: bantuan peralatan berat (mesin traktor, mesin kultivator, mesin diesel, mesin pompa irigasi air dan peralatan penting lainnya), bantuan berupa bibit padi bersubsidi, bibit jagung, bibit jagung hibrida, bibit bawang merah, mahoni, anakan pisang, pupuk bersubsidi, obat hama tanaman, fasilitas lumbung penyimpanan hasil pertanian dan melakukan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan berkaitan dengan pemeliharaan lahan pertanian, pemberantasan hama tanaman, pengelolaan hasil pertanian, penyimpanan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian. Semua bantuan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi juga merupakan hasil kerja sama bersama dengan Dinas Pertanian Kapanewon dan juga Dinas Pertanian Kabupaten

Walaupun petani di Desa Srimulyo memiliki beberapa kendala yakni: kekurangan fasilitas pertanian, pupuk tanaman, tempat penyimpanan hasil pertanian atau lumbung pertanian, kendala irigasi air, bibit tanaman, pemasaran hasil pertanian, namun Pemerintah Desa turut membantu mengastasi masalah tersebut dengan kerja sama yang dilakukan bersama dengan Dinas Pertanian Kapanewonn dan Dinas Pertanian Kabupaten guna membantu para petani menyediakan fasilitias pertanian, pemberian bantuan pupuk bersubsidi, pembangunan lumbung pertanian, membangun sumur-sumur dangkal untuk mengairi lahan pertanian serta mesin

pemompa air dari sumur tersebut, penyaluran berbagai bibit tanaman dan membantu pemasaran hasil pertanian.

Tingkat keberdayaan para petani yang ada di desa Srimulyo bisa dikatakan sudah cukup baik dan kapasitas dari pemerintah desa Srimulyo yang mengembangkan dan membantu mengatasi permasalahan yang dialami para petani dengan secara keseluruhan walaupun apa yang dilakukan pemerintah desa belum sepenuhnya baik secara keseluruhan.

Agar pengembangan pendapatan petani bisa terwujud secara menyeluruh, dibutuhkan konsistensi pemerintah desa dalam memberikan perhatian lebih tinggi kepada para petani dan mempertahankan segala sesuatu yang telah dijalankan selama ini. Sehingga kedepannya bisa tercapai kemandirian, kesejahteraan dan pengembangan pendapatan untuk seluruh petani di desa Srimulyo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pendapan Petani di Desa Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul, peneliti ingin memberikan saran kepada Pemerintah Desa dan Petani guna mewujudkan mengembangkan pendapatan petani di Desa Srimulyo. Saran yang akan diberikan berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan selama melakukan penelitian. Adapun sara yang ingin diberikan sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa harus tetap menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait dalam usaha tani tanaman. Khususnya Pemerintah Desa perlu mencari akses yang baik dalam upaya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang membantu usaha pemasaran hasil pertanian milik petani.

- b. Mengingat pentingnya sektor pertanian di Desa ini, maka Pemerintah Desa Srimulyo perlu banyak merencanakan dan menjalankan program dan kegiatan (melakukan tindakan yang baik) dalam upaya mengembangkan pendapatan petani pada wilayah ini. Upaya tersebut diantaranya berupa kegiatan sosialisasi atau penyuluhan terkait dengan pemeliharaan lahan pertanian, pemberantasan hama tanaman, pengelolaan hasil pertanian, penyimpanan hasil pertanian, pemasaran hasil pertanian, memperbanyak fasilitas pertanian, bibit tanaman, pupuk tanaman secara menyeluruh kepada petani, pendidikan pengembangan sistem sarana dan prasarana pertanian, penguatan kelembagaan petani, permodalan yang mumpuni, serta pelatihan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan bagi para kelompok tani. Dan upaya ini harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan sehingga dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan pendapatan serta perekonomian masyarakat dan ketahanan pangan di Desa ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Terhadap Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadisaputro. 1985. *Biaya dan Pendapatan Didalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian. UGM Yogyakarta
- JICA. 2004, Laporan Akhir Studi Penguatan Kapasitas Klaster UKM di Republik Indonesia. Jakarta: KRI International Corp.
- Milen, Anneli. 2006. *Capacity Building Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Ndraha, Talizuduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nurcholis, Hanif. 2005, *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Grasindo, Jakarta
- Roszaki, Abdul, dkk, 2005, *Prakarsa Desentralisasi dan Otonomi Desa*, Yogyakarta: IRE Press.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suratijah, K., 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tohir, K. A., 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wardani, I G.A.K. (2003). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Buku Materi Pokok
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja. 2001. *Pemerintahan Desa/Marga, Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf, A. Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Peraturan Perundangan**

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR

67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Pembinaan Kelembagaan Petani.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

#### **Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pendapatan Petani (Desa Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul)**

##### **A. Pertanyaan Untuk Pemerintah Desa Srimulyo**

1. Bagaimana perjalanan kelompok tani pada wilayah ini?
2. Bagaimana upaya dari kelompok tani dalam mengusahakan pertanian di desa ini?
3. Apa saja permasalahan, kebutuhan, dan aspirasi yang di sampaikan para petani?
4. Melalui forum apakah pihak Pemerintah Desa dapat bertemu dengan para petani untuk mengetahui aspirasi, kebutuhan dan permasalahan mereka?
5. Bagaimana tindakan pemerintah desa dalam menjawab kondisi pertanian?
6. Dalam rencana kerja Pemerintah Desa, adakah agenda, program yang direncanakan untuk membantu peningkatan pendapatan petani? Program apakah itu?
7. Langkah apa saja yang telah di lakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan petani? Berhasil atau tidakkah hal tersebut?
8. Apa saja bantuan fasilitas yang diberikan untuk para petani?
9. Apakah pemerintah desa memberikan bantuan berupa bibit tanaman dan pemberian pupuk tanaman kepada petani?
10. Bagaimana kerjasama dengan dinas untuk membantu kelompok tani dalam berusaha tani?
11. Adakah upaya yang dilakukan pemerintah desa upaya yang di lakukan pemerintah desa dalam membantu pemasaran hasil pertanian masyarakat?
12. Bagaimana pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh pemerintah desa?

##### **B. Pertanyaan Untuk Petani**

1. Menurut saudara/saudari, apakah pemerintah desa sangat tanggap atau respon dalam memberdayakan para petani di desa ini khususnya dalam upaya meningkatkan pendapatan petani? Contoh kongkritnya seperti apa?
2. Selama ini apakah pemerintah desa mendengarkan aspirasi dan menjawab kebutuhan dan permasalahan dari petani?
3. Apakah program atau kegiatan yang dilakukan pemerintah desa sangat membantu dan berhasil?



4. Apakah pemerintah desa melakukan sosialisasi terkait dengan pemeliharaan lahan pertanian, pemberantasan hama tanaman, pengelolaan hasil pertanian, penyimpanan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian?
5. Apakah pemerintah desa memberi fasilitas penyimpanan hasil pertanian atau sebaliknya?
6. Bagaimana cara pemasaran hasil pertanian di desa ini? Di bantu oleh pemerintah desa atau sebaliknya? Sudah maksimal kah?
7. Apa saja permasalahan dan kebutuhan yang di keluhkan oleh para petani di desa ini?
8. Bagaimana pemerintah desa dalam mengatasi masalah tersebut? Sudah maksimalkah?
9. Apa saja bantuan fasilitas yang di berikan oleh pemerintah desa?
10. Apakah pemerintah desa memberikan bantuan berupa bibit tanaman dan pemberian pupuk tanaman?
11. Apa sajakah bantuan yang telah diterima dari pemerintah desa untuk kegiatan pelestarian?
12. Kapan fasilitas pertanian diberikan oleh pemerintah desa?
13. Apakah fasilitas diberikan setiap musim tanam? Atau untuk musim tertentu?

## Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Nurjayanto  
Sebagai Sekertaris Desa Srimulyo



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Reza Fajar Pratama  
Sebagai Kepala Seksi Kesejahteraan

## Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Nurfembrianto S. Putro  
Sebagai Padukuh Jombor



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Fahrud Musranjana  
Sebagai Petani Di Desa Srimulyo



## Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Sigit Purnomo  
Sebagai Petani Di Desa Srimulyo



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Sugiana  
Sebagai Petani Di Desa Srimulyo

## Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Danang Trinugraha  
Sebagai Petani Di Desa Srimulyo



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Hasni  
Sebagai Petani Di Desa Srimulyo

## Dokumentasi Wawancara




Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Warsono  
Sebagai Petani Di Desa Srimulyo



Salah Satu Kondisi Lahan Pertanian Desa Srimulyo

## SURAT KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI



**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
 STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN PT.No.251/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015)

Alamat: Jl. Timoho No.317 Yogyakarta 55225 Telp (0274) 561971, 550775 Fax (0274) 515889 - Yogyakarta 55225

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Kristianus Tupan Kalikur  
 Nomor Mahasiswa : 18520071  
 Judul : Kapasitas Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan potensi Ekonomi Masyarakat Desa  
 Dosen Pembimbing : Ir. Nelly Tiurinda, MPA.  
 Mulai Bimbingan : 21/12/2021

Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
21/12/2021	- judul, latar belakang halamannya	Nelly
2 maret 2022	- latar belakang - literatur review - metode penelitian - Daftar pustaka	Nelly
12/mei/2022	- Spesifikasi proposal	Nelly
27/mei 2022	- proposal	Nelly
02/juni 2022	- proposal → metodologi & pirs kaku metodologi ses. juri 1P	Nelly
15/juni 2022	- Ringkasan diperbaiki - perubahan judul	Nelly
16/juni 2022	- Acc proposal	Nelly
15/September 2022	- BAB II	Nelly
15/November 2022	Acc BAB II : tambahkan hmi penelitian	Nelly
23/November 2022	Acc BAB II Acc BAB III Acc BAB IV	Nelly

MENGGI PEMBANGUNAN

--	--	--

Mengetahui / Menyetujui  
Dilaksanakan Ujian Skripsi

Ketua Prodi : \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing :  
*[Handwritten Signature]*  
.....





SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 – Yogyakarta 55225

Nomor : 251/PEM/J/X/2021

Hal : Penunjukan Dosen  
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Yth Ir. Nelly Tiurmida, MPA.

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"  
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kristianus Tupen Kalikur  
No. Mahasiswa : 18520071  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Tanggal Pengajuan Judul : 14 Oktober 2021  
Judul Proposal : Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi  
Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Governabilitas dalam  
Meningkatkan Pendapatan Petani)

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Oktober 2021

Ketua Program Studi

Dr. Gurio Tri Tjahjoko, M.A.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id) , e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 245/I/T/2022

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Kristianus Tupen Kalikur  
Nomor Mahasiswa : 18520071  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.  
Jenjang : Sarjana (S-1).  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.  
a. Tempat : Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta  
b. Sasaran : Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pendapatan Petani Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta  
c. Waktu : 6 Juli 2022

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 6 Juli 2022  
Ketua  
  
Dr. Sutono Eko Yunanto  
NIP. 170 230 190

**PERHATIAN :**

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

**MENGETAHUI :**

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**  
**Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id) , e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

Nomor : 410/IU/2022  
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :  
Lurah Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta  
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana ( S1 ) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 6 Juli 2022. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

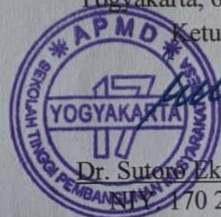
Nama : Kristianus Tupen Kalikur  
No Mhs : 18520071  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pendapatan Petani Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta  
Tempat : Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Ir. Nelly Tiurmidia, MPA.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaannya untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Kemudian atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Juli 2022

Ketua  
  
Dr. Sutopo Eko Yunanto  
170 230 190





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
KAPANEWON PIYUNGAN  
**KALURAHAN SRIMULYO**

ꦏꦭꦸꦫꦲꦤ꧀ꦱꦿꦶꦩꦸꦪꦺ

Jl. Yogya - Wonosari km. 12,5, Yogyakarta 55792; Telp. (0274) 4353371; Call Center : 08132 6666 021;  
Website : [srimulyo-bantul.desa.id](http://srimulyo-bantul.desa.id); Email : [desa.srimulyo@bantulkab.go.id](mailto:desa.srimulyo@bantulkab.go.id)

No. : 070/162

19 Juli 2022

Lamp : --

Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Yth. Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"  
Yogyakarta

di Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta Nomor:410/I/U/2022 tanggal 6 Juli 2022 tentang Permohonan Ijin Penelitian di Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Kristianus Tupen Kalikur  
NIM : 18520071  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan-S1  
Judul : Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pendapatan Petani Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.  
Waktu : 20 Juli 2022 s.d selesai  
Lokasi : Padukuhan se Kalurahan Srimulyo

dengan ini Pemerintah Kalurahan Srimulyo memberikan ijin kepada nama di atas untuk melakukan kegiatan tersebut.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lurah,



Drs. Wajiran

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dukuh se-Srimulyo;
2. Arsip.